

PROFIL *SOFT SKILLS* MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BOGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Siti Hamidah

Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
hamidah_siti66@yahoo.com

Abstrak: *Profil Soft skills Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga (PTB) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.* Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kekuatan dan kelemahan 9 soft skills mahasiswa PTB. Penelitian diskriptif ini dilaksanakan di Program Studi PTB dengan menggunakan kuesioner respon. Sampel penelitian adalah semua mahasiswa semester 6. Data dianalisis secara diskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan soft skills mahasiswa PTB secara berturut adalah: kemampuan untuk selalu belajar (72,89%), tanggung jawab (70,77%), kerja sama dalam tim (68,61%), komitmen (67,96%), kreativitas (67,25%), disiplin (64,79%), usaha keras mencapai sukses (62,68%), pemecahan masalah (55,87%), komunikasi (49,90%). Keadaan kelemahan soft skills secara berturut: komunikasi (50,10%), pemecahan masalah (44, 13%), usaha keras mencapai sukses (37,32%), disiplin (35,21%), kreativitas (32,75%), komitmen (32,04%), kerjasama dalam tim (31,39%), tanggung jawab (29,23%), kemampuan untuk selalu belajar (27,11%). Dapat dinyatakan bahwa keadaan profil soft skills tersebut merupakan hasil pengasuhan soft skills melalui pola pembelajaran model terpisah, terintegarsi dan komplementatif.

Kata kunci: *profil, soft skills, mahasiswa*

SOFT SKILLS PROFILE OF PTB STUDENT FACULTY OF ENGINEERING, UNIVERSITY OF STATE YOGYAKARTA

Abstract: *Soft Skills Profile Of PTB Student Faculty Of Engineering, University Of State Yogyakarta.* This study aimed to obtain a picture of the strengths and weaknesses of nine soft skills in students PTB. This descriptive study carried out at PTB Program using a questionnaire response. The research sample is all students semester 6. Data was analyzed by descriptive quantitative. Research results indicate that the strength of soft skills PTB students respectively are: ability to always learn (72.89%), responsibility (70.77%), work together in teams (68.61%), commitment (67.96%), creativity (67.25%), discipline (64 , 79%), efforts to achieve success (62.68%), problem solving (55.87%), communication (49.90%). The state of weakness successive soft skills: communication (50.10%), problem solving (44, 13%), efforts to achieve success (37.32%), discipline (35.21%), creativity (32.75%), commitment (32.04%), cooperation in teams (31.39%), responsibility (29.23%), the ability to constantly learn (27.11%). It can be stated that the description of the profile soft skills, is, the nurturing soft skills through learning patterns, with a separate model, integration, and komplementatif.

Keywords: *profiles, soft skills, students*

PENDAHULUAN

Penguasaan *soft skills* bagi mahasiswa Boga adalah penting dan sangat dibutuhkan untuk bekerja. Kemampuan ini merupakan kunci yang menjadikan mahasiswa dapat bekerja sama sebagai anggota tim yang handal, berkomunikasi secara efektif untuk membangun kinerja, mengatasi permasalahan kerja secara tepat, meningkatkan produktifitas kerja yang berbasis mutu dan keunggulan, serta mengembangkan pola pikir yang efektif dan efisien. James dan James dalam Mitchel (2008:1) menjelaskan *soft skills* adalah suatu cara baru untuk menjelaskan sejumlah kemampuan atau talenta yang terlihat saat seseorang bekerja ditempat kerja. Karenanya *soft skills* sebagai karakteristik seseorang terlihat pada perkembangan karir, dan secara jelas dibutuhkan untuk membangun kesuksesan kerja. Lebih jauh dijelaskan bahwa di abad 21 ini muncul adanya perubahan paradigma bahwa secara ketat tenaga kerja harus lebih menguasai *soft skills* dibandingkan *hard skills* (Ganzel dalam Mitchel 2008:3).

Berbagai studi menjelaskan bahwa *soft skills* yang harus dikuasai di era abad 21 ini adalah Kreativitas, berfikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, komunikasi, kepemimpinan. Siti Hamidah (2011) menemukan 14 *soft skills urgen* untuk dikembangkan dalam pembelajaran produktif: ekspresi diri/ mengembangkan potensi, menghadapi dan mengelola rasa takut/stress, kemampuan untuk selalu belajar, orientasi pada tujuan/target, pemecahan masalah, disiplin, strategi berfikir, usaha keras mencapai sukses, kreativitas, tanggung jawab, tampil profesional. Demikian halnya kajian yang dilakukan

Muchlas Samani (2009) menemukan urutan kompetensi utama yang dibutuhkan industri meliputi: jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, memecahkan masalah, dan penguasaan bidang kerja. Spencer & Spencer (1993:159-201) mengemukakan beberapa penguasaan *generic skills* yang dipandang sebagai *soft skills* untuk beberapa pekerja. Seorang manajer membutuhkan *Impact dan influens, achivement orientation*, berfikir analitis dan team dan kooperatif, seorang teknisi atau profesional membutuhkan *achivement orientation, impact & influence*, inisiatif, berfikir kritis, berfikir konsep. Pembantu pekerja membutuhkan *impact & influence, developing other*, pemahaman interpersonal.

Pembelajaran *soft skills* dapat dilakukan melalui tiga model. 1). Model terpisah sebagai pembelajaran *soft skills* atau diskrit, pelaksanaannya dikemas secara khusus, tidak tercantum di dalam kurikulum. Ini diterapkan melalui program kepemimpinan, 2). Model terintegrasi yaitu menyatu dengan *hard skills* artinya melekat dan terpadu dengan program kurikuler, kurikulum yang ada atau dalam pembelajaran yang ada atau dalam proses pembelajaran. 3). Model komplementatif, implementasi *soft skills* ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada (Herminarto, 2008: 6-7). Penguasaan *Soft skills* di program studi PTB dilaksanakan melalui ketiga model tersebut. Model terpisah terjadi saat mahasiswa baru ataupun melalui program pembelajaran *soft skills* yang diselenggarakan oleh Fakultas. Model terintegrasi melalui berbagai mata kuliah praktek yang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Model komplementatif melalui

mata kuliah komunikasi, PPKN, ataupun Agama. Pengalaman belajar melalui pola pengasuhan (*nurtures*) akan menguatkan karakteristik *soft skills*, melalui kegiatan mengajar akan menguatkan *hard skills* dan melalui proses yang tidak sengaja (*inadvertently*) menguatkan memorinya. (Raka Joni, 2008:9).

Gambaran di atas menjelaskan bahwa mahasiswa PTB seharusnya telah mampu menunjukkan kekhasan apa yang dipelajari (*learning to know*), didasari oleh kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi (*learning to do*), mampu mensikapi diri terhadap pekerjaan (*learning to be*), mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan keprofesionalannya (*learning to live together*). Penguasaan kompetensi yang ditampilkan merupakan akumulasi dari tingkat dasar, lanjut dan spesialis. Sehingga yang bersangkutan mampu bekerja dengan pekerjaan yang kompleks, resiko kerja tinggi dan bekerja dengan tidak menggantungkan pada orang lain. Penguasaan *soft skills* telah menjadi bagian dari perilaku kerja, berorientasi pada mutu dan kesempurnaan.

Namun beberapa pengamatan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih dijumpai mahasiswa Boga yang bekerja asal-asalan, berorientasi pada penyelesaian tugas, belum ada rasa bangga terhadap pekerjaan bidang boga, belum ada kemauan belajar sepanjang waktu, apalagi meningkatkan diri. Keadaan ini tentu memprihatinkan karena bidang boga adalah pekerjaan profesional dengan unjuk kerja kearya yang teruji oleh ruang dan waktu. Pernyataan ini semakin menegaskan perlunya evaluasi kemampuan *soft skills* mahasiswa PTB. Hasil evaluasi ini akan

memberi gambaran profil *soft skills* mereka, sekaligus untuk menaksir *soft skills* yang dikuasai terkait dengan area pekerjaan kebogaan. Penelitian ini sekaligus berfungsi sebagai bagian dari evaluasi diri lembaga terutama terkait dengan kesiapan lulusan sebagai tenaga kerja profesional bidang boga.

Soft skill, memiliki pengertian yang beragam. Ada yang menyamakan dengan *generic skill*, *personal skill*, *employability skill* ataupun *behavioral skill*. British Government menambahkan *deployability skill* yang dipandang sebagai karakteristik kepribadian dan bukan skill seperti *self presentation*, *self confidence* dan *basic work*. Pengertian lain tentang *soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan presentasi (Kaipa, th: 5-6). *Soft skills* adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. (Helmlinger, th: 2).

Profil *soft skills* mahasiswa boga menggambarkan profil *soft skills* ketenagakerjaan yang didalamnya memuat informasi kemampuan yang dikuasai mahasiswa. Dengan sendirinya merupakan gambaran keadaan kemampuan *soft skills* yang dilatihkan dan yang dapat dilakukan oleh para lulusan didunia kerja bidang boga.

Komponen profil *soft skills* dapat menggunakan komponen pekerjaan yang menggambarkan tugas-tugas pokok suatu pekerjaan. Ada tiga bidang kerja Boga: bekerja di dapur atau bagian produksi, bekerja di pelayanan atau bagian service serta bekerja sebagai pemilik atau manajer. Ketiga bidang

tersebut saling terkait, artinya bekerja di dapur tidak cukup menguasai produksi namun diperlukan kemampuan manajerial agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Mahasiswa harus dapat bekerja yang benar dan dengan cara yang benar. Demikian halnya bekerja di bidang pelayanan ataupun sebagai manager. *Soft skills* melekat kedalam bidang kerja, terlihat melalui unjuk kerja baik pada saat pembelajaran teori ataupun praktek. Dibutuhkan *soft skills* seperti: a) bekerja cekatan, rapi, bersih, aman, b) rasa bangga terhadap pekerjaan, c) kerja keras, dalam wujud mengutamakan mutu, dan kualitas, d) bekerja sama dalam tim, e) menghargai karya orang lain, f) belajar sepanjang waktu, g) bekerja efektif, efisien dan produktif sebagai cerminan dari strategi berfikir, h) kreatif dan inovasi, i) kekuatan untuk berubah, j) komunikasi.

METODE

Fokus penelitian deskriptif ini adalah variasi penguasaan *soft skills* urgen bagi tenaga profesional kebugaan sekaligus sebagai guru Boga. *Soft skills* yang dimaksud diklasifikasikan sebagai *soft skills* interpersonal: kemampuan kerja sama, komunikasi, komitmen. *Soft skills* intra-personal: kemampuan untuk selalu belajar, disiplin, pemecahan masalah, kreativitas, usaha keras mencapai sukses, dan tanggung jawab.

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Strata 1 (S1) yang telah menyelesaikan beban sks mendekati 120. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa telah mengalami penguasaan *soft skills* selama paling sedikit enam semester. Pengalaman belajar juga

bervariasi; melalui ospek mahasiswa baru, pembelajaran di kelas baik teori ataupun praktek, tugas terstruktur. Dengan rentang waktu enam semester harapannya mahasiswa telah menguasai *soft skills* secara baik dan menyatu dengan pribadinya.

Dikarenakan semua anggota populasi sebagai subyek penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah anggota populasi 71 mahasiswa dengan rincian S1 reguler berjumlah 33 mahasiswa dan S1 non reguler berjumlah 38 mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui instrumen respon berupa rubrik yang mengungkap profil *soft skills* mahasiswa. Rubrik mengukur pencapaian performen setiap *soft skills* hasil penguasaan selama pembelajaran. Dengan rubrik profil ini akan tergambar kesesuaian antara keadaan *soft skills* yang telah dikuasai dikaitkan dengan kategori penilaian. Rubrik ini menuntut mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri sehingga mahasiswa dapat menetapkan keadaan *soft skills* yang dikuasai dengan cara mencocokkan deskripsi.

Rubrik *soft skills* sebagai instrumen respon menggunakan kategori. Mahasiswa diminta untuk mencocokkan keadaan dirinya dengan deskripsi setiap kategori. Ada enam kategori.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan klasifikasi, sesuai ketentuan yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan *soft skills*. Profil *soft skills* yang kuat manakala mahasiswa sudah mendeskripsikan penguasaannya dalam kategori hampir sering saya lakukan dan selalu saya lakukan selain hal tersebut diklasifikasikan sebagai kelemahan.

Tabel 1. Instrumen Respon

Tidak seperti saya	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> yang didiskripsikan belum muncul
Sedikit mirip dengan saya	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> sedikit terdiskripsikan
Agak mendekati saya	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> agak mendekati dengan diskripsi
Kadang-kadang seperti saya	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> yang didiskripsikan masih labil atau belum mantap.
Hampir sering saya lakukan	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> hampir mendekati dengan diskripsi.
Selalu saya lakukan	Menggambarkan bahwa penguasaan <i>soft skills</i> yang diskripsikan sudah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran profil *soft skills* secara keseluruhan menjelaskan kemampuan *soft skills* yang telah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mahasiswa baik saat kegiatan pembelajaran praktek, teori ataupun saat berinteraksi kegiatan belajar di luar kelas.

Gambaran penguasaan setiap *soft skills* dapat disajikan dalam uraian berikut:

Kemampuan Kerja Sama dalam Tim

Kemampuan kerja sama dalam tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan memperhatikan potensi atau kelebihan dan kekurangan anggota kelompok. Untuk itu dibutuhkan perilaku: teman kelompok adalah tim kerja yang solid, kerja mandiri namun tetap solid dengan kelompok, menguasai pekerjaan dalam kelompok, dapat bekerja sama dengan siapa saja, memahami posisi saya dalam kerja tim, tidak sulit memberi *suport* kelompok untuk lebih giat dan memberi kontribusi keberhasilan kelompok.

Berdasarkan kriteria kategori kekuatan *soft skills*, maka kekuatan tertinggi kemampuan

bekerja dalam tim adalah: teman kelompok adalah tim kerja yang solid (85,92%), dapat bekerja dengan siapa saja dan memahami posisi saya dalam kerja tim (masing-masing 73,24%). Sementara yang lain: kerja mandiri namun tetap solid dengan kelompok, menguasai pekerjaan dalam kelompok, tidak sulit untuk memberi support kelompok untuk bekerja giat, memberi kontribusi keberhasilan kelompok berada dibawah 67%. Melihat keadaan tersebut maka kemandirian kerja sebagai anggota tim belum terbentuk dengan baik. Artinya makna keberadaan mahasiswa sebagai anggota tim sebatas pendukung bukan inti, apalagi pemberi ide, atau inisiator. Terlihat mahasiswa nyaman dengan posisi tersebut. Keadaan ini bisa jadi pengasuhan *soft skills* kerja tim belum sepenuhnya dilakukan dosen secara benar. Keterlibatan mahasiswa hanya sebagai anggota kelompok, dimana keaktifannya masih perlu ditelusuri.

Komunikasi

Kemampuan komunikasi menunjuk pada kemampuan untuk menerima atau menangkap

pesan baik saat pembelajaran di kelas ataupun saat kerja diluar kelas. Untuk itu dibutuhkan perilaku: mengutamakan catatan kuliah dan lengkap, mudah menjelaskan tugas atau informasi, mudah menulis naskah atau tugas, mudah menangkap pembicaraan, menjadi pendengar yang baik, bicara sesuai dengan kebutuhan, saat praktek tidak banyak bicara. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi: menjadi pendengar yang baik (70,42%), disusul mudah menangkap pembicaraan (67,61%). Selebihnya berada jauh dibawahnya: bicara sesuai dengan kebutuhan, mudah menjelaskan tugas atau informasi, mudah menulis naskah atau tugas, saat praktek tidak banyak bicara, dan mengutamakan catatan kuliah dan lengkap, antara 50,70% sampai 35,21%.

Melihat keadaan kekuatan *soft skills* komunikasi maka dapat dinyatakan komunikasi mahasiswa Boga sangat lemah, mahasiswa lebih menguasai komunikasi pasif. Hal ini menjadi keprihatinan karena pada dasarnya pembelajaran adalah komunikasi dan terjadi dalam bentuk interaksi aktif. Karenanya perlu dilakukan upaya pemberdayaan potensi komunikasi mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih keras.

Komitmen

Kemampuan komitmen merupakan kekuatan untuk mewujudkan janji dan kekuatan untuk mempertahankan mutu, standar kerja yang telah ditetapkan. Untuk itu dibutuhkan perilaku: kekuatan untuk menjaga kualitas kerja, kekuatan untuk mencapai hasil maksimal, kekuatan menggunakan standar kerja, kekuatan menjaga standar hasil. Berdasarkan kriteria maka

kekuatan tertinggi: kekuatan untuk mencapai hasil maksimal (71,83) dan kekuatan untuk menjaga kualitas kerja (69,01%). Selebihnya berada dibawahnya, kekuatan mencapai standar hasil dan menggunakan standar kerja yaitu antara 66,20%-64,79%.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa komitmen mahasiswa Boga S1 lumayan bagus. Secara mandiri sebagian besar mahasiswa telah mampu menjaga komitmen kerja yang berorientasi pada kualitas dan standar. Kesadaran ini harus dipupuk dan ditingkatkan dengan pembelajaran yang menekankan standar proses dan hasil serta dengan pengasuhan yang lebih intensif.

Kemampuan untuk Selalu Belajar

Kemampuan untuk selalu belajar merupakan upaya selalu meningkatkan diri, berorientasi kedepan sebagai bentuk tanggap terhadap perubahan dan tanggung jawab sebagai seorang yang profesional. Untuk itu dibutuhkan perilaku: menyukai hal-hal baru dan inovasi, menyukai mencoba makanan baru, kegagalan saat praktek menjadi tantangan, kegagalan orang lain menjadi bahan pembelajaran. Berdasarkan kriteria maka kekuatan tertinggi: kegagalan orang lain menjadi bahan pembelajaran (74,65%), menyukai hal-hal baru dan inovasi serta menyukai mencoba makanan baru (masing-masing 73,24%), terakhir kegagalan praktek menjadi tantangan (70,42%).

Berdasarkan kajian kekuatan terlihat bahwa sebgain besar mahasiswa Boga S1 telah mampu menjadikan dirinya pembelajar, terutama saat praktek. Karena praktek adalah implementasi teori, dalam hal ini dosen telah memberi ruang yang lebih pada pembiasaan

belajar bagaimana belajar. Kemampuan ini penting dikuasai terkait dengan tantangan lulusan, harus memiliki karya yang jelas dan diakui masyarakat pengguna. *Soft skills* kemampuan untuk selalu belajar penting agar lulusan tetap dapat berkarya dan mengembangkan diri.

Disiplin

Disiplin merupakan bentuk ketaatan pada perintah, tata aturan ataupun petunjuk kerja yang telah disepakati. Untuk itu diperlukan perilaku yang menunjukkan kinerja disiplin: taat pada SOP, pada prosedur kerja yang telah dibuat ataupun disampaikan dosen atau bentuk ketaatan pada resep. Berdasarkan hal tersebut maka muncul tujuh perilaku yang mencerminkan kriteria disiplin: kesulitan kerja dinikmati sebagai pembelajaran, datang tepat waktu, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kerja, bekerja penuh kesadaran, tertib terhadap aturan kelompok, bekerja dengan baik dari awal sampai akhir, menjaga kelengkapan pakaian kerja dan alat kerja. Berdasarkan kriteria maka kekuatan tertinggi: datang tepat waktu, tertib terhadap aturan kelompok, dan bekerja dengan baik dari awal sampai akhir (masing-masing 70,42%). Berada dibawahnya: menjaga kelengkapan pakaian dan alat kerja (69,01%), bekerja penuh kesadaran tanpa diawasi (63,38%), menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kerja (60,56%), terakhir kesulitan kerja dinikmati sebagai pembelajaran (49,30%).

Disiplin merupakan bentuk ketaatan pada aturan diikuti dengan kesadaran, serta nyaman terhadap aturan. Berdasarkan kajian di atas, nampak bahwa sebagian besar mahasiswa telah

dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan disiplin baik yang menyangkut fisik seperti kehadiran dan ketaatan pada aturan, kelengkapan pakaian kerja. Sedangkan masalah sanitasi dan bekerja dengan nyaman masih harus ditingkatkan. Namun demikian secara umum pembelajaran disiplin harus ditingkatkan. Bisa jadi komitmen dosen dalam menerapkan pola pengasuhan disiplin perlu ditelusuri. Dosen harus memiliki cara pandang dan cara pembimbingan yang relatif sama. Keadaan ini menjadi peneguhan disiplin mahasiswa.

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk mengatasi masalah terkait dengan tugas-tugas yang dikerjakan secara kelompok atau mandiri. Saat praktek mahasiswa berhadapan dengan pemecahan masalah rancangan produksi, proses produksi, dan penyajian. Juga berhadapan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus berkembang dan berubah. Saat teori mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, melibatkan kemampuan kognitif, afektif, serta *soft skills*. Berdasarkan hal tersebut maka ada tiga perilaku *soft skills* pemecahan masalah: berfikir dengan baik saat mengatasi masalah, suka bekerja penuh tantangan, tidak terbebani dengan masalah. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka kekuatan tertinggi: berfikir dengan baik mengatasi masalah (67,61%), suka bekerja penuh tantangan (63,38%) dan terakhir tidak terbebani dengan masalah (36,62%). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Boga telah mampu mengatasi masalah pembelajaran dengan baik bahkan suka bekerja penuh dengan tantangan. Namun

sebagian lainnya menyukai bekerja secara instan dan kurang tuntas.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menampilkan kinerja terutama saat membuat produk dengan tampilan atraktif, menarik dan unik. Berdasarkan hal tersebut maka ada empat perilaku *soft skills* yang mencerminkan kriteria kreativitas: menyukai tampilan hasil kerja yang unik, memperhatikan hal-hal detail, hasil kerja yang menarik, inovasi produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi: hasil kerja yang menarik (81,69%), menyukai tampilan hasil kerja yang unik (76,06%), inovasi produk (70,42%), paling jelek adalah memperhatikan hal-hal detail (40,69%).

Keadaan tersebut memberi gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Boga telah menjadikan kreativitas sebagai bagian dari pekerjaannya. Hanya saja belum semua mahasiswa memperhatikan hal-hal detail, baik itu produk, tampilan ataupun sajian keseluruhan. Tuntutan tampil beda yang memperhatikan detail kadang menjadi kekuatan untuk maju. Oleh karena itu pembelajaran kreativitas pada setiap praktek harus menjadi kebutuhan. Mahasiswa harus digerakkan kreativitasnya, ketelitian, kecermatan, hasilnya sesuatu yang beda, unik dan sempurna.

Usaha Keras Mencapai Sukses

Usaha keras mencapai sukses merupakan bentuk dari kerja keras yang berorientasi pada keberhasilan. Ini ditunjukkan dengan perilaku selalu meningkatkan diri dengan terus belajar dan tanggap terhadap kesalahan, serta kemampuan selalu berorientasi pada kesuksesan, mampu menghasilkan produk yang sempurna.

Berdasarkan hal tersebut maka ada empat perilaku *soft skills* yang mencerminkan kriteria usaha keras mencapai sukses: kerja yang sempurna, kekurangan kerja atau kesalahan kerja saya catat dengan baik, mengatasi kesalahan kerja dengan sungguh-sungguh, tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi: tidak mengulangi kesalahan yang sama (78,87%), dan kerja yang sempurna (73,24%). Kekuatan yang jelek: mengatasi kesalahan kerja dengan sungguh-sungguh (60,56%) dan kekurangan kerja atau kesalahan kerja saya catat dengan baik (30,03%).

Soft skills usaha keras mencapai sukses penting dikuasai terkait dengan profesionalitas lulusan. Manakala mahasiswa belum mempunyai orientasi pada keberhasilan ataupun kesuksesan maka akan mudah putus asa, mudah menyerah, bekerja asal-asalan, dan terlihat kurang profesional. Oleh karena itu intensitas bimbingan terutama saat praktek perlu ditingkatkan. Kesempurnaan proses dan produk harus menjadi bagian dari penguasaan mahasiswa.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab menunjuk pada kesungguhan saat bekerja, bekerja tidak mengeluh ataupun siap bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Ini ditunjukkan dengan perilaku taat dan patuh dalam menjalankan komitmen, standar kerja ataupun prosedur kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka ada empat perilaku *soft skills* yang mencerminkan kriteria tanggung jawab: prosedur kerja sebagai penuntun, mewujudkan komitmen yang ditetapkan, mewujudkan

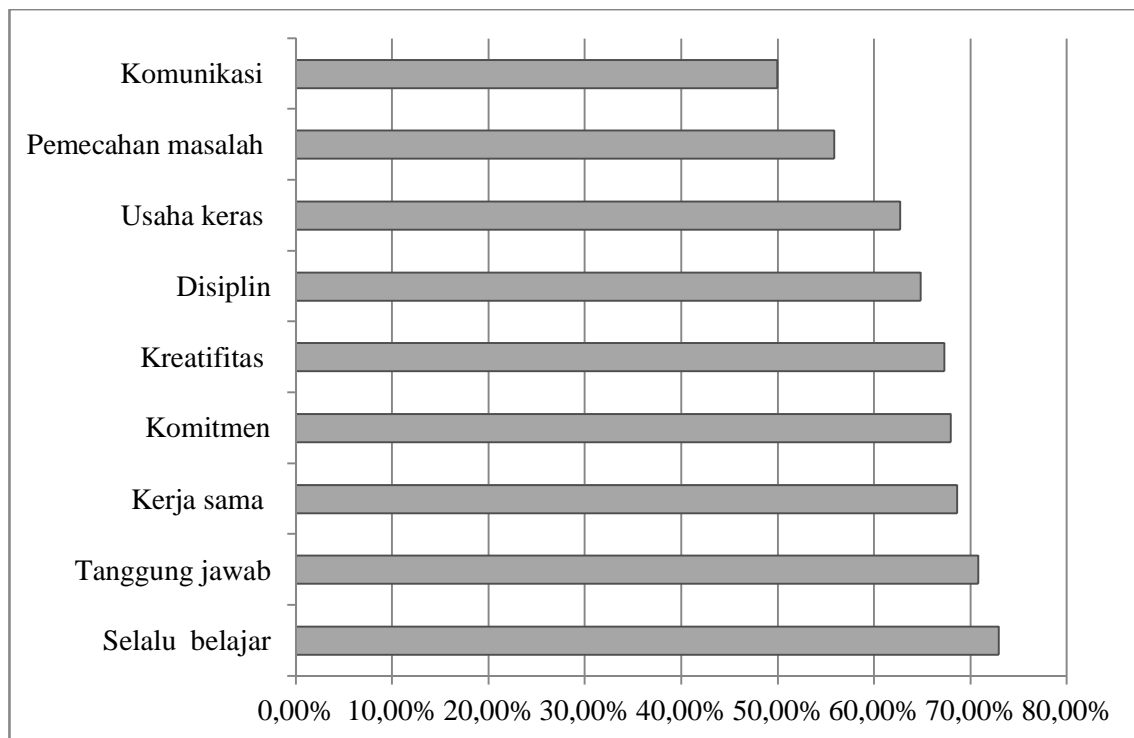
ketentuan kerja dari dosen, mewujudkan standar kerja dan hasil. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi: prosedur kerja sebagai penuntun (74,65%) dan mewujudkan standar kerja dan hasil (73,24%). Kekuatan dibawahnya: mewujudkan komitmen yang ditetapkan (69,01%) serta mewujudkan ketentuan kerja dari dosen (66,20%).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menguasai *soft skills* tanggung jawab. Walaupun demikian masih diperlukan pengasuhan yang lebih efektif untuk menumbuhkan *soft skills* tanggung jawab.

Keadaan Kekuatan dan Kelemahan *Soft Skills* secara Keseluruhan

Profil *soft skills* memberi gambaran kekuatan dan kelemahan penguasaan *soft skills* mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Boga. Kekuatan *soft skills* terlihat manakala penguasaan *soft skills* telah mencapai kategori hampir mendekati dan selalu saya lakukan. Kelemahan *soft skills* terlihat pada kategori kadang-kadang seperti saya sampai tidak seperti saya.

Keadaan kekuatan 9 *soft skills* tergambar sebagai tersebut pada Gambar 1 di bawah ini.

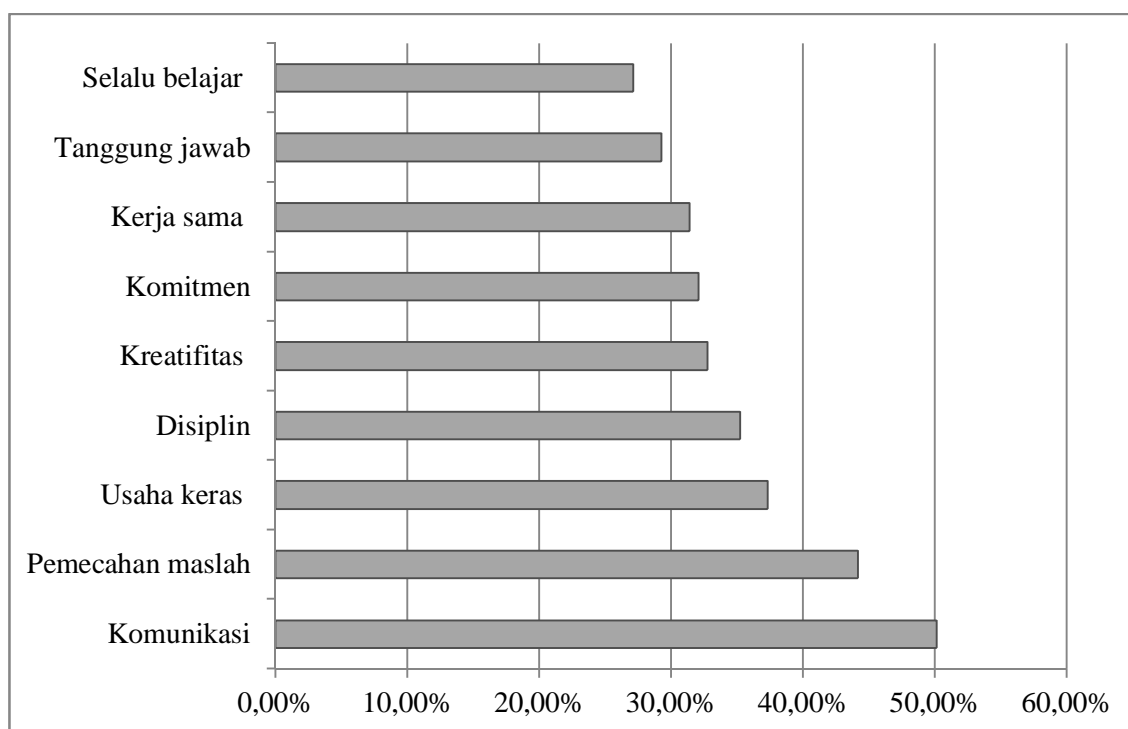


Gambar 1. Keadaan kekuatan 9 *soft skills* mahasiswa Boga S1

Hasil kajian profil mahasiswa S1 PTB, ternyata belum memberi gambaran yang mengembirakan. Bila penentuan kekuatan *soft skills* menggunakan angka $> 65\%$ maka yang menjadi kekuatan mahasiswa secara berturut-turut adalah kemampuan untuk selalu belajar,

tanggung jawab, kerja sama dalam tim, komitmen, kreativitas. Keadaan ini menjadi indikasi adanya pembelajaran *soft skills* yang belum intensif.

Keadaan kelemahan 9 *soft skills* tergambar sebagai tersebut pada Gambar 2.



Gambar 2. Keadaan kelemahan 9 *soft skills* mahasiswa Boga S1

Hasil kajian gambar di atas dapat dinyatakan bahwa: penguasaan *soft skills* yang lemah atau masih perlu mendapat perhatian: komunikasi, pemecahan masalah, usaha keras mencapai sukses, dan disiplin. Karenanya pembelajaran harus meletakkan ke empat *soft skills* dengan pola pengasuhan yang lebih intensif.

Makna Profil *soft skills* Mahasiswa

Profil *soft skills* mahasiswa S1 pendidikan Teknik Boga baik S1 reguler maupun non reguler seharusnya memberi gambaran kekuatan *soft skills* yang memadai. Artinya mahasiswa yang telah mendapat pengasuhan *soft skills* sejak awal masuk perguruan tinggi sampai semester enam, seharusnya telah menunjukkan kekuatan kinerja dalam kategori hampir mendekati saya atau selalu saya lakukan. Namun dalam kenyataannya belum semua *soft*

skills yang dianggap penting terkuasai dengan baik.

Pemahaman profil *soft skills* ini penting. Harris (1977:20), profil kompetensi menggambarkan kemampuan pemahaman, keterampilan sosial, keterampilan praktek, tingkat pengetahuan dan keterampilan komunikasi (lisan, tertulis, grafik, interpersonal, dan sebagainya). Finc & Crunkilton (1989:248), profil kompetensi merupakan dokumen yang memuat daftar ranah kompetensi yang diperlukan dalam suatu pekerjaan dan sebagai dan sebagai perkiraan penguasaan yang tinggi kompetensi yang spesifik.

Memahami pendapat tersebut maka ada dua hal penting bahwa profil kompetensi yaitu: a) memuat informasi tentang kompetensi kerja yang spesifik dari mahasiswa yang menggambarkan penguasaan yang baik pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial dan keterampilan, b) kompetensi spesifik merupakan

kompetensi yang mempunyai keterkaitan dengan dunia kerja. Adanya informasi tersebut memungkinkan untuk menaksir penguasaan kompetensi spesifik yang dikuasai mahasiswa. Selain itu dapat digunakan merefleksi penguasaan kompetensi yang sempurna dan dapat memberi informasi keadaan atau kekuatan dan kelemahan mahasiswa sebagai tenaga kerja.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profil memiliki makna bagi *stakeholder* dalam menaksir penguasaan kompetensi calon tenaga kerja termasuk penguasaan *soft skills* mereka. Lebih-lebih pada era abad 21 ini *soft skills* lebih penting daripada *hard skills* maka sudah sewajarnya pola pengasuhan *soft skills* lebih diintensifkan. Dosen sebagai pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk mengembangkan *soft skills* tersebut.

Mengembangkan Pembelajaran yang Lebih Intensif

Pembelajaran *soft skills* membutuhkan pengalaman, artinya pengasuhan *soft skills* berbasis pengalaman atau *virtual learning*. *Soft skills* tidak diajarkan secara teoritis, perlu pengalaman, kemandirian, bimbingan dan refleksi. Bergh, et all (2006) meneliti tentang pengembangan *soft skills* melalui *guiding* dan *growing* menjelaskan bahwa integrasi *soft skills* kedalam kurikulum memberi variasi pengalaman pembelajaran terutama saat berinteraksi dengan pasien. Melalui kegiatan pembelajaran yang diciptakan dosen membantu mengembangkan dan menkonstruksi *soft skills* secara mandiri. Nealy (2005) meneliti tentang integrasi *soft skills* melalui pembelajaran aktif menemukan bahwa pembelajaran aktif telah menumbuhkan *soft skills* dan *skills* lainnya yang

diperlukan untuk meningkatkan performa kerja di era abad 21 ini. Penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran *soft skills* menekankan pengalaman belajar yang melibatkan fisik, mental dan psikis siswa serta kemandirian belajar atau dengan kata lain pembelajaran *soft skills* akan berhasil manakala siswa digerakkan secara aktif untuk belajar.

Pembelajaran *soft skills* membutuhkan strategi pembelajaran cukup bervariasi. Beberapa pola dapat dipilih dengan berbagai pertimbangan kajian, apakah cukup dilakukan di sekolah atau di tempat kerja, atau salah satu dari keduanya. Di sekolah apakah dengan model, portofolio, refleksi, simulasi, pembelajaran kooperatif, partisipasi siswa dalam organisasi. Di tempat kerja apakah dengan *business partnerships, cooperative work experience, and internships provide real-world observation* (policy statement 67). Mahasiswa dapat belajar *soft skill* melalui komunitas teman, komunitas sekolah secara keseluruhan, komunitas tenaga kerja saat Praktek Lapangan, ataupun melalui berbagai media informasi yang cukup bervariasi. Selain itu sekolah dapat menggunakan pola pembelajaran dengan modul, kelas koordinasi, *e learning, simulasi, role playing*. Dengan cara ini pemaknaan *soft skills* akan semakin melekat dan menjadi jati diri lulusan.

Karenanya manakala pembelajaran *soft skills* disepakati sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran *hard skills* maka perlu diciptakan sistem yang mampu menggerakkan semua sivitas akademika peduli dan komitmen terhadap pengasuhan *soft skills* mahasiswa. Keadaan ini akan memberi dampak pada penguatan *soft skills* mahasiswa. Kedepan

mahasiswa S1 Semester 6 telah menguasai dengan baik *soft skills* urgen yang menjadi kebutuhan kerja.

PENUTUP

Profil memiliki nilai penting untuk menaksir kekuatan dan kelemahan *soft skills* mahasiswa. Berdasarkan kajian hasil penggambaran profil *soft skills* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan *soft skills* selama ini memberi dampak pada unjuk kekuatan *soft skills* pada sebagian besar mahasiswa atau sekitar 65-72%: kemampuan untuk selalu belajar, tanggung jawab, kerja sama dalam tim, komitmen, dan kreativitas.
2. Pola pengasuhan *soft skills* belum mampu menumbuhkan unjuk kerja kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, usaha keras mencapai sukses, dan disiplin.
3. Bila ditelusuri kelemahan *soft skills*, hampir semuanya yang terkait dengan *soft skills* interpersonal. Lebih-lebih pada komunikasi diperlukan upaya yang lebih keras lagi agar nantinya mampu menggerakkan pembelajaran secara efektif. Pada dasarnya pembelajaran adalah komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada semua pihak terutama Fakultas teknik yang telah memberikan dana sehingga penelitian ini dapat selesai. Demikian juga teman-teman sejawat yang telah memberi masukan, saran. Semoga tulisan ini menjadi salah satu bahan evaluasi lembaga khususnya Prodi PTB-FT UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergh, et al. (2006). *Medical students perceptions of their development of soft skills. Part II: the development of soft skills through guiding and growing*. Diambil pada tanggal 1 Agustus 2009, dari <http://www.sofpj.co.za/index.php/safpj/article/viewfile/661/575>
- Finch, R.C & Crunkilton, R.J. (1989). *Curriculum development in vocational and technical education*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Herminarto Sofyan. (Agustus 2008). *Pengembangan soft skills dan pembelajarannya*. Makalah disajikan dalam Seminar Mencetak Guru Profesional dan Kreatif Bidang Vokasi, di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Helmlinger, W. (tth). *Do you employee possess the right competencies?*. Diambil pada tanggal 26 April 2007 dari <http://hiring.inc.com/columns.html>
- Kaipa, P., & Milus, T. (2005). *Soft skills are smart skills*. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2010 dari http://kaipagroup.com/article/soft_skills.pdf
- Mitchell, W.G. (2008). *Essential Soft Skills for Success in the Twenty-first Century Workforce as Perceived by Business Educators*. Diambil 8 Mei 2011, dari etd.auburn.edu/etd/bitstream/handle/10415/1441/mitchell-Geana_57.pdf?sequence
- Muchlas Samani, (2009). *Bahan Perkuliahan Program Doktor Pascasarjana UNY*
- Nealy, C. (2005). *Integrating soft skills Through active learning in the management classroom*. *Journal of Collage teaching & learning*. Vol 2 number 4. April 2005.
- Policy statement 67. *This we believe about teaching the soft skills : human relations, self managemnt and workplace enhance-ment*. Diambil pada tanggal 25 Juli 2008, dari www.nbea.org/curriculum/no_67.pdf
- Rake Joni. (2008). *Alur Pikir Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Seminar PHK A 3 23 Agustus 2008.

Siti Hamidah. (2011). Pengembangan model pembelajaran soft skills terintegrasi untuk siswa SMK Jasa Boga. Disertasi Pasca Sarjana Universitas negeri Yogyakarta

Spencer, L.M., & Spencer, M. S., Jr. (1993). *Competence at work model for superior performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.